



Pergaulan Positif Dalam Perspektif Alkitab

Nofedin Waruwu¹

¹ Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta
E-mail: ononamolo2@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-23

Revised : 2025-01-31

Accepted: 2025-01-31

KEYWORD

Positive Fellowship, Biblical Values, Character Education, Community Service.

KATA KUNCI

Pergaulan Positif, Nilai Alkitab, Pendidikan Karakter, Pengabdian Kepada Masyarakat.

ABSTRACT

The Community Service Program (Pengabdian Kepada Masyarakat or PKM) with the theme "Positive Fellowship from a Biblical Perspective" was conducted by Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta. The program aimed to instill an understanding among students about the importance of building healthy, positive relationships based on biblical values. This activity targeted junior and senior high school students at Technosa School and employed methods such as material presentations, interactive discussions, positive fellowship simulations, and personal reflections. The materials emphasized principles of love, honesty, integrity, and the importance of setting boundaries in relationships. The results of the program showed an improvement in students' understanding of the importance of healthy and positive relationships, as well as an increased awareness of applying biblical values in daily life. The impact of this activity was evident in the more harmonious relationships among students, a more supportive social environment, and improved communication skills. This program is expected to be sustained through curriculum integration, mentorship, and collaboration with church communities and other schools.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab" dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta, dengan tujuan membentuk pemahaman siswa mengenai pentingnya membangun relasi yang sehat, positif, dan berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Kegiatan ini menyasar siswa SMP dan SMA Technosa School, dengan metode yang meliputi sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, simulasi pergaulan positif, dan refleksi pribadi. Materi yang disampaikan menekankan prinsip-prinsip kasih, kejujuran, integritas, serta pentingnya menjaga batasan dalam pergaulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya pergaulan yang sehat dan positif, serta kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada hubungan antar siswa yang lebih harmonis, suasana pergaulan yang lebih mendukung, dan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui integrasi ke dalam kurikulum, pendampingan oleh mentor, serta kolaborasi dengan komunitas gereja dan sekolah lainnya.

1. Pendahuluan

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way (STTB The Way) Jakarta mengemban tugas Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. STTB The Way memiliki program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Program Studi sesuai dengan Visi dan Misi STTB The Way. Dalam program ini, prodi Pendidikan Agama Kristen melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul kegiatan "Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai pentingnya membangun relasi yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Program ini tidak hanya mendukung pengajaran dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, seminar, dan simulasi pergaulan positif. Semua ini dilakukan untuk memperlengkapi siswa agar mampu menjadi terang dan garam di tengah masyarakat, sesuai dengan visi dan misi sekolah.



*Foto bersama sebelum memulai kegiatan PKM

a. Gambaran umum PKM Prodi

Sebelum pelaksanaan kegiatan materi dengan judul *Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab*, panitia mempersiapkan berbagai materi diskusi dan kegiatan interaktif. Langkah pertama adalah menyusun panduan kegiatan yang mencakup materi diskusi, studi kasus, dan simulasi pergaulan yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Materi yang telah disusun kemudian diberikan kepada ketua panitia untuk direview, memastikan bahwa isi materi sesuai dengan kebutuhan siswa SMP dan SMA Technosa School, baik dari segi bobot maupun relevansi terhadap tantangan pergaulan sehari-hari.

Setelah materi diperiksa, panitia membagi konten ke dalam beberapa bagian, seperti sesi pengantar, pemaparan materi dan tanya jawab. Setiap sesi dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya mendengar tetapi juga turut berkontribusi dalam proses penjelasan dari narasumber.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat tim pendamping yang terdiri dari guru-guru di SMP-SMA Technosa School. Setiap pendamping memiliki peran khusus, mulai dari mencatat tanggapan siswa, memandu diskusi, hingga memberikan penjelasan tambahan jika ada pertanyaan.



*Foto saat Kegiatan PKM berlangsung bersama pemateri dan seluruh peserta

Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi bersama, di mana siswa diajak untuk menyampaikan pengalaman dan pembelajaran yang mereka dapatkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa SMP-SMA Technosa School mampu membangun pola pergaulan yang sehat, positif, dan berlandaskan iman Kristiani.

b. Kondisi di Lapangan PKM

Kondisi di lapangan PKM menunjukkan persiapan yang terencana dengan baik untuk pelaksanaan kegiatan *Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab*. Kegiatan ini dilaksanakan di aula utama SMP-SMA Technosa School, yang memiliki ruang luas dan fasilitas yang memadai untuk mendukung acara tersebut. Aula telah disiapkan dengan rapi, mulai dari tata letak kursi hingga dekorasi yang sesuai dengan tema acara. Suasana ruangan terasa kondusif, memberikan kenyamanan bagi peserta, pendamping, dan tamu undangan.

Dalam aspek multimedia, perangkat seperti proyektor dan *mikrophone* telah disiapkan dengan baik untuk mendukung presentasi dan sesi diskusi. Sistem audio yang optimal memungkinkan semua peserta mendengar arahan dan penjelasan dengan jelas, sehingga interaksi antara Narasumber dan siswa berlangsung efektif.

Posisi guru pendamping juga telah diatur strategis di sekitar ruangan. Hal ini memudahkan mereka untuk mengawasi jalannya kegiatan dan memberikan bantuan kepada siswa jika diperlukan. Persiapan dokumen seperti materi, jadwal kegiatan,

dan lembar evaluasi juga tertata dengan baik, memastikan kelancaran pelaksanaan setiap sesi.

Secara keseluruhan, suasana kegiatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Persiapan yang matang di lapangan tidak hanya menunjukkan profesionalitas panitia, tetapi juga menegaskan komitmen SMP-SMA Technosa School dalam membina karakter siswa melalui nilai-nilai Alkitab yang relevan dengan tantangan masa kini.



**Foto saat pemateri menjelaskan sesi yang pertama*

2. Pelaksanaan Kegiatan

1) Bentuk Kegiatan

Tema: Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024 di aula utama SMP-SMA Technosa School. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membangun relasi yang sehat dan positif sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, siswa diajak untuk memahami bagaimana menjalani hubungan yang penuh kasih, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain, baik dalam konteks keluarga, teman, maupun komunitas. Dalam dunia yang semakin kompleks, pemahaman tentang bagaimana membangun relasi yang baik menjadi hal yang sangat relevan untuk mencegah konflik dan mempererat ikatan sosial.

Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Kristiani, program ini juga akan menekankan pentingnya komunikasi yang jujur, rendah hati, dan penuh kasih, sebagaimana yang diajarkan dalam Alkitab. Siswa akan diberi kesempatan untuk merenungkan kisah-kisah dalam Alkitab yang menggambarkan hubungan antar manusia yang positif, seperti kasih antara Daud dan Yonatan, serta ajaran Yesus tentang mengasihi sesama seperti diri sendiri. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka sehari-hari dengan cara yang relevan dan penuh arti.

Program ini diharapkan tidak hanya mengedukasi siswa tentang prinsip-prinsip Alkitab,

tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis untuk membangun relasi yang sehat dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai tersebut, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam hubungan interpersonal di masa depan dan dapat menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalani kehidupan yang harmonis dan penuh damai.

Dari hasil kegiatan, ditemukan bahwa pemahaman tentang hubungan yang sehat dan positif menurut ajaran Alkitab dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial siswa. Prinsip-prinsip seperti kasih, pengampunan, dan saling menghargai merupakan dasar dari hubungan yang sehat. Kisah-kisah Alkitab, seperti hubungan Daud dan Yonatan, serta ajaran Yesus tentang mengasihi sesama, terbukti menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam membentuk pola interaksi yang harmonis di kalangan siswa. Selain itu, penerapan prinsip komunikasi yang jujur, rendah hati, dan penuh kasih, yang sering ditekankan dalam Alkitab, memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik dan mempererat ikatan sosial.

Lebih lanjut, hasil PKM ini menunjukkan bahwa siswa yang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dan saling mendukung. Pengaruh nilai-nilai Alkitab tidak hanya terbatas pada hubungan personal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada interaksi sosial di sekolah dan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip ini adalah adanya perbedaan pandangan dan nilai di antara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, yang memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif.

Kegiatan ini mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip Alkitab memiliki peran yang signifikan dalam membentuk hubungan yang sehat dan positif di kalangan siswa. Penerapan ajaran Alkitab dalam konteks hubungan interpersonal tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi tantangan sosial, tetapi juga memperkuat karakter mereka sebagai individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi siswa tentang nilai-nilai Kristiani ini, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati dalam interaksi sehari-hari. Diharapkan Pembinaan dalam bentuk seminar ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya membangun generasi yang saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. *Persiapan Kegiatan:*

- Nara sumber menyusun materi dan aktivitas terkait tema pergaulan positif dalam perspektif Alkitab.
- Panitia mengadakan rapat dengan narasumber Bersama kepala sekolah SMP Technosa School untuk menyusun *rundown* acara dan pembagian tugas.
- Guru-guru pendamping melakukan diskusi final mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan, termasuk pembagian sesi dan alat bantu yang akan digunakan.
- H-1, diadakan gladi resik untuk memastikan multimedia, dekorasi ruangan, dan semua kebutuhan, seperti proyektor, mikrofon, kursi, dan dokumen kegiatan.

b. *Pelaksanaan Kegiatan:*

- Ibadah Pembukaan:
 - Kegiatan dimulai dengan ibadah pembukaan yang dipimpin oleh Guru Agama SMP-SMA Technosa School, Bpk Sorianus Harefa.
 - Pujian dan penyembahan dipimpin oleh tim musik sekolah.
- Sesi Kegiatan Utama:
 - Pengantar: MC menyambut peserta dan memberikan pengantar mengenai tujuan kegiatan.
 - Materi Diskusi: Pemaparan tema “Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab” oleh Nofedin Waruwu, S.Th, M.Pd.K, diikuti dengan sesi tanya jawab interaktif.
- Penutup Kegiatan:
 - Kata Ucapan Terima Kasih mewakili Sekolah Technosa School
 - Doa penutup yang dipimpin oleh MC.

c. *Dokumentasi:*

- Foto bersama seluruh Siswa-Siswi SMP dan SMA Technosa School, panitia, Guru Pendamping, Kepala Sekolah dan Nara Sumber, Nofedin Waruwu.
- Penyerahan Materi pembinaan kepada Panitia.

2) **Sasaran**

Kegiatan PKM dengan tema *Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab* ini ditujukan kepada siswa/i SMP-SMA Technosa School Serpong Utara Tangerang, dengan melibatkan sekitar 150 siswa-siswi SMP dan SMA dari kelas 7-12. Sasaran Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

pentingnya membangun hubungan yang sehat dan positif dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab. Para siswa akan diajak untuk mengenali nilai-nilai Kristiani yang relevan dalam pergaulan, seperti kasih, pengampunan, dan saling menghargai, yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial mereka baik di sekolah maupun di luar lingkungan akademik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa/i dapat mengembangkan keterampilan dalam membina relasi yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain, baik dalam konteks persahabatan, keluarga, maupun komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa pergaulan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi orang lain di sekitar mereka. Dengan melibatkan siswa dari berbagai jenjang kelas, diharapkan akan tercipta interaksi yang lebih luas dan beragam, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling belajar dan memperkuat ikatan sosial antar sesama.

3) **Output dan Outcome**

Output yang didapatkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan *Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab* terlaksana dengan lancar, melibatkan seluruh peserta didik dari SMP-SMA Technosa School. Kegiatan pembinaan dengan tema Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab terlaksana dengan lancar dan sukses, melibatkan seluruh peserta didik dari SMP-SMA Technosa School Serpong Utara Tangerang. Selama kegiatan, para siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun hubungan yang sehat dan positif sesuai dengan ajaran Alkitab, seperti kasih, pengampunan, dan saling menghargai. Aktivitas ini berjalan interaktif, di mana siswa dari berbagai jenjang kelas dapat saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang hubungan yang baik, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan akademik.
- b. Peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Alkitab yang relevan dalam membangun relasi yang sehat dan positif. Peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Alkitab yang relevan

dalam membangun relasi yang sehat dan positif, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan saling menghargai. Melalui diskusi dan penjelasan yang interaktif, mereka diajak untuk memahami bahwa hubungan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dapat menciptakan kedamaian, mengurangi konflik, dan mempererat ikatan sosial. Para peserta juga diberi kesempatan untuk merenungkan kisah-kisah dalam Alkitab yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan yang harmonis, serta diajarkan cara mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pertemanan, keluarga, maupun komunitas mereka.

- c. Dokumentasi berupa refleksi tertulis dari siswa mengenai komitmen mereka dalam menjalankan pergaulan yang positif sesuai nilai-nilai Alkitab. Dokumentasi kegiatan ini berupa refleksi tertulis dari siswa yang menggambarkan komitmen mereka untuk menjalankan pergaulan yang positif sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.

Outcome yang didapatkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Siswa memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya membangun pergaulan yang sehat dan positif berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya membangun pergaulan yang sehat dan positif setelah mempelajari prinsip-prinsip Alkitab. Mereka semakin memahami bahwa hubungan yang harmonis, berdasarkan kasih, pengampunan, dan saling menghargai, dapat menciptakan kedamaian dan mempererat ikatan sosial dalam kehidupan mereka.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, kesetiaan, dan saling menghormati dalam interaksi mereka sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip Alkitab, siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan teman, keluarga, dan komunitas mereka.
- c. Terjalannya hubungan yang lebih erat dan harmonis antara siswa dari berbagai kelas, menciptakan suasana pergaulan sekolah yang

saling mendukung dan menghormati. Kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara siswa dari berbagai jenjang kelas, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara mereka. Hal ini menciptakan suasana pergaulan yang lebih harmonis di sekolah, di mana siswa saling mendukung, menghargai, dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial mereka.

- d. Sekolah mendapatkan umpan balik positif dari peserta dan orang tua, yang mencerminkan pentingnya kegiatan berbasis nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.
- e. Kegiatan ini menjadi model untuk pelaksanaan program lanjutan yang lebih luas, baik dalam lingkup internal sekolah maupun kolaborasi antar sekolah di masa mendatang.

3. Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan Pembinaan dalam bentuk seminar dengan tema Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMP-SMA Technosa School dalam berbagai sesi yang interaktif dan penuh makna. Berikut adalah alur kegiatan:

- a. Pembukaan
Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru agama Kristen, diikuti dengan sambutan dari kepala sekolah yang menyampaikan pentingnya membangun pergaulan yang sehat sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.
- b. Ice Breaking dan Energizer
Untuk membangun suasana yang hangat dan penuh antusiasme, panitia mengadakan ice breaking berupa permainan sederhana yang melibatkan semua peserta. Permainan ini bertujuan untuk mencairkan suasana dan membangun kebersamaan.
- c. Sesi Materi
Materi utama tentang Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab disampaikan oleh seorang pembicara tamu yang berpengalaman di bidang pembinaan remaja. Materi ini disajikan dengan menggunakan pendekatan kreatif, dalam bentuk power point, cerita Alkitab yang relevan, serta contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.

Pergaulan Dalam Perspektif Alkitab

a. Tiga Dasar Utama Pergaulan Positif

1) Kasih

Kasih adalah dasar utama dalam pergaulan positif, yang mengajarkan pentingnya saling peduli dan menghargai sesama. Dalam konteks hubungan

sosial, kasih mendorong individu untuk bertindak dengan empati, memperlakukan orang lain dengan penuh perhatian dan pengertian. Hal ini tercermin dalam tindakan-tindakan seperti membantu teman yang membutuhkan, memberikan dukungan emosional, dan mengutamakan kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Dalam ajaran Alkitab, kasih juga memiliki makna yang lebih mendalam sebagai bentuk pengorbanan. Kasih yang sejati tidak hanya diberikan ketika itu menguntungkan bagi diri kita, tetapi juga ketika itu membutuhkan pengorbanan atau kesulitan. Ini berarti bahwa kasih dalam pergaulan positif melibatkan ketulusan hati untuk memberikan yang terbaik bagi orang lain tanpa mengharapkan balasan, sama seperti kasih yang ditunjukkan Yesus kepada umat-Nya.

Dengan membangun hubungan yang berlandaskan kasih, kita menciptakan ikatan yang kuat dan penuh rasa saling percaya. Kasih menjadi pendorong utama dalam mengatasi konflik dan membangun hubungan yang langgeng, karena kasih mengajarkan kita untuk selalu memandang orang lain dengan kebaikan dan memberi kesempatan untuk tumbuh bersama. Oleh karena itu, kasih tidak hanya membentuk hubungan yang sehat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan penuh kedamaian.

2) Kejujuran

Kejujuran adalah nilai penting lainnya yang menjadi dasar dalam pergaulan positif, karena kejujuran menciptakan transparansi dan membangun rasa saling percaya antara individu. Ketika seseorang jujur, mereka tidak hanya mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, tetapi juga bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan mereka. Kejujuran mendorong komunikasi yang terbuka dan langsung, yang sangat penting dalam memperkuat hubungan interpersonal.

Selain itu, kejujuran juga berperan dalam membangun integritas pribadi. Dalam ajaran Alkitab, kejujuran sering dihubungkan dengan kebenaran yang berasal dari Tuhan, yang mengajarkan umat-Nya untuk hidup dalam terang dan tidak menyembunyikan sesuatu yang salah. Kejujuran, dalam konteks ini, menjadi landasan untuk menghindari kepalsuan dan memperlihatkan sikap yang benar dalam segala hal, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia.

Kejujuran dalam pergaulan juga membantu mencegah konflik yang disebabkan oleh kebohongan atau kesalahpahaman. Ketika kita terbuka dan jujur dalam berkomunikasi, kita

memungkinkan orang lain untuk memahami niat dan perasaan kita dengan jelas, sehingga mengurangi potensi ketegangan. Dengan kejujuran, kita dapat membangun kepercayaan yang kuat dalam hubungan, yang akhirnya menciptakan atmosfer yang saling menghormati dan mendukung.

3) Integritas

Integritas adalah kualitas yang penting dalam menciptakan pergaulan yang positif, karena itu berkaitan dengan keselarasan antara perkataan dan perbuatan. Seseorang dengan integritas tinggi akan berusaha untuk selalu melakukan yang benar, bahkan ketika tidak ada yang melihat. Integritas menunjukkan konsistensi dalam nilai-nilai dan prinsip hidup yang kita pegang, baik dalam hubungan pribadi maupun sosial.

Alkitab mengajarkan bahwa hidup dengan integritas berarti hidup sesuai dengan standar moral yang ditetapkan oleh Tuhan. Integritas melibatkan pengorbanan untuk tetap setia pada nilai-nilai kebenaran, meskipun menghadapi godaan atau tantangan. Seseorang yang memiliki integritas akan dikenal karena keteguhannya dalam menjalani kehidupan yang benar dan jujur, serta tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan atau pengaruh negatif.

Dalam pergaulan positif, integritas membantu menciptakan rasa hormat dan kepercayaan antar individu. Ketika kita berperilaku dengan integritas, orang lain merasa aman dan yakin bahwa kita dapat dipercaya untuk memegang janji dan tanggung jawab. Integritas juga mendorong kita untuk selalu memperlakukan orang lain dengan adil dan menghormati hak mereka, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan menciptakan pergaulan yang sehat dan konstruktif.

4) Prinsip-prinsip Pergaulan dalam Alkitab:

• Saling Mengasihi

Prinsip utama dalam pergaulan yang harus dimiliki setiap orang adalah; Sabar, Murah hati, Tidak cemburu, Tidak memegahkan, Tidak sombong, Ia tidak melakukan yang tidak sopan, Tidak mencari keuntungan, Tidak pemaarah, Tidak menyimpan kesalahan orang lain.”

Kasih merupakan hukum yang terutama dan utama dalam iman Kristen. Hukum kasih dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan antar sesama. Pergaulan yang baik akan terpelihara Ketika kasih dijadikan sebagai fondasi pergaulan antar remaja.

- **Memberi Pengaruh yang baik**
Dalam pergaulan, kita harus saling Memberikan pengaruh yang baik. Yesus sendiri berkata agar semua orang yang percaya kepadanya menjadi Garam & Terang Dunia. Yesus memanggil para pengikut-Nya untuk menjadi garam dan terang dunia. Ini berarti saling Memberikan pengaruh yang baik dan positif bagi orang lain, membimbing mereka kepada kebenaran, bukan ikut terseret dalam perilaku negatif atau dosa. Dalam Matius 5:16 menegaskan *"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."*
- **Menjaga Batasan dalam Pergaulan**
1 Korintus 15:33 *"Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik"* Alkitab mengajarkan pentingnya menjaga kekudusan dan batasan dalam pergaulan. Kita dipanggil untuk hidup benar dan menjauh dari pergaulan yang dapat merusak moral atau mengarahkan pada dosa.
- **Memilih Teman dengan Bijak**
Amsal 13:20 *"Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang."*
Pergaulan dengan orang bijak akan membawa kebijaksanaan, tetapi pergaulan dengan orang yang bodoh akan membawa malapetaka.
- **Pengampunan dan Rekonsiliasi**
Efesus 4:32 *"Tetapi kamu, hendaklah ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu."* Hubungan yang sehat dalam pergaulan tidak terlepas dari konflik, namun Alkitab mengajarkan tentang pengampunan dan pemulihan hubungan. Kita dipanggil untuk mengampuni sebagaimana Kristus telah mengampuni kita (Kolose 3:13). Ini penting untuk menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam pergaulan.
- **Menghormati Orang Lain**
Amsal 17:17 *"Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi saudara dalam kesukaran."* Pergaulan yang positif

juga mencakup menghormati sesama, memperlakukan mereka dengan sopan dan adil. Amsal 17:17 mengajarkan bahwa seorang sahabat sejati mengasihi setiap saat dan menjadi saudara dalam kesulitan.

- **Membangun Satu Sama Lain**
1 Tesalonika 5:11 *"Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan."* Dalam 1 Tesalonika 5:11, kita diajak untuk saling membangun dan menguatkan. Dalam pergaulan yang positif, kita harus berusaha mendukung, menghibur, dan membangun orang lain melalui kata-kata yang penuh kasih dan tindakan yang baik.



*Pemateri menyampaikan presentasi

- b. Refleksi dan Komitmen Pribadi
Di akhir sesi, setiap siswa diminta untuk menuliskan refleksi pribadi mengenai apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan ini dan komitmen mereka dalam membangun pergaulan yang positif sesuai nilai-nilai Alkitab.
 - c. Penutupan dan Penghargaan
Kegiatan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh siswa, serta pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik berdasarkan kreativitas, partisipasi, dan kontribusi mereka dalam diskusi dan simulasi.
- 5) **Tindak Lanjut**
- a. Program Pendampingan
Sekolah akan membentuk kelompok pendampingan atau mentor yang terdiri dari guru agama Kristen untuk memantau implementasi komitmen siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Kolaborasi Antar Sekolah
Memperluas kegiatan ini dengan melibatkan sekolah-sekolah lain di wilayah sekitar untuk menciptakan jejaring komunitas pelajar Kristen yang saling

mendukung dan mempraktikkan nilai-nilai Alkitab dalam pergaulan mereka.

- c. **Evaluasi dan Pengembangan Program**
Setelah kegiatan, panitia akan mengevaluasi pelaksanaannya melalui kuesioner dan refleksi tertulis siswa untuk memastikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menyempurnakan program di masa mendatang.

Dengan proses yang terstruktur dan tindak lanjut yang berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan budaya pergaulan positif di lingkungan sekolah.

6) Keberlanjutan Program

Untuk memastikan kegiatan Pembinaan dengan tema Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab memberikan dampak yang berkelanjutan, beberapa langkah strategis dapat dilakukan, antara lain:

- a. **Integrasi ke Kurikulum Sekolah**
Mengintegrasikan materi tentang pergaulan positif dalam perspektif Alkitab ke dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa secara konsisten menerima pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai Alkitab dalam pergaulan.
- b. **Penerapan Nilai dalam Kegiatan Sekolah**
Memasukkan simulasi atau praktik nilai-nilai Alkitab ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan sosial, dan lomba antarkelas, agar siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip yang telah dipelajari.
- c. **Kemitraan dengan Gereja**
Bekerjasama dengan gereja setempat untuk mendukung pembinaan siswa di luar lingkungan sekolah, seperti melalui komunitas remaja, retreat, atau kamp khusus yang membahas pengembangan karakter berbasis Alkitab.
- d. **Pembentukan Tim Inspirasi Siswa**
Membentuk kelompok siswa yang memiliki antusiasme tinggi terhadap nilai-nilai Alkitab untuk menjadi role model dan agen perubahan di lingkungan sekolah. Mereka dapat membantu menyebarkan nilai-nilai positif melalui aksi kecil, seperti kampanye tentang kasih atau penggalangan dana untuk teman yang membutuhkan.

- e. **Penyelenggaraan Kegiatan Lanjutan**
Mengadakan kegiatan serupa secara berkala, seperti seminar atau lomba kreatif bertema "Pergaulan Positif," yang melibatkan siswa dalam skala lebih besar, termasuk dari sekolah lainnya. Dengan langkah-langkah tersebut, kegiatan ini tidak hanya menjadi acara sekali waktu, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kristiani yang kuat dan mampu menciptakan pergaulan yang sehat di berbagai aspek kehidupan mereka.

7) Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam bentuk seminar dengan tema Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab dan evaluasi dampaknya, berikut adalah rekomendasi untuk tindak lanjut agar program ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan:

- a. **Program Penguatan Karakter di Sekolah**
 - **Workshop Tematik Berkala**
Mengadakan workshop atau pelatihan berkala dengan tema-tema terkait, seperti "Mengatasi Tekanan Teman Sebaya" atau "Membangun Komunikasi yang Baik Berdasarkan Alkitab."
 - **Pelibatan Guru sebagai Mentor**
Guru agama Kristen atau wali kelas dapat ditugaskan sebagai mentor untuk memantau dan membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai pergaulan positif.
- b. **Kolaborasi Antar Lembaga**
 - **Kegiatan Antar Sekolah**
Mengadakan lomba, seminar, atau simulasi pergaulan positif yang melibatkan beberapa sekolah untuk memperluas jangkauan dampak program.
 - **Kerjasama dengan Gereja Lokal**
Bekerjasama dengan gereja setempat untuk memperkuat pembinaan siswa di luar sekolah, seperti melalui program pendalaman Alkitab atau pembinaan komunitas remaja.
- c. **Pemanfaatan Teknologi untuk Edukasi**
 - **Pembuatan Modul Digital**
Mengembangkan modul interaktif berbasis digital yang berisi materi, kuis, dan studi kasus tentang pergaulan positif dalam perspektif Alkitab.
 - **Media Sosial sebagai Wadah Edukasi**
Membuat konten kreatif seperti video, infografis, atau animasi untuk

membagikan prinsip-prinsip pergaulan positif secara menarik kepada siswa melalui platform media sosial.

- d. Program Monitoring dan Evaluasi
 - Refleksi Berkala Siswa
Mengadakan sesi refleksi setiap bulan untuk mendengarkan pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai pergaulan positif, sekaligus memberikan bimbingan atas tantangan yang mereka hadapi.
- e. Pengembangan Model Pergaulan Positif
 - Panduan Praktis untuk Siswa
Menyusun buku panduan atau leaflet sederhana tentang bagaimana menjalani pergaulan yang sehat berdasarkan Alkitab, yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - Model Komunitas Positif di Sekolah
Membentuk komunitas siswa yang memiliki semangat untuk menyebarkan nilai-nilai pergaulan positif dan menjadi inspirasi bagi teman-teman lainnya.

4. Penutup

Kesimpulan

Program PKM dengan tema *Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab* telah terlaksana dengan baik, melibatkan siswa-siswa dari SMP dan SMA Technosa School dalam serangkaian kegiatan yang mendalam dan interaktif. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman dan keterampilan dalam membangun pergaulan yang sehat dan positif berdasarkan nilai-nilai Alkitab. Dengan menyampaikan materi melalui pendekatan kreatif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi pribadi, kegiatan ini berhasil menanamkan prinsip-prinsip penting seperti kasih, saling menghormati, dan kesetiaan dalam pergaulan sehari-hari.

Antusiasme peserta terlihat jelas dari keaktifan mereka dalam setiap sesi, mulai dari diskusi kelompok hingga simulasi. Kehadiran pembicara tamu yang kompeten serta penggunaan media kreatif seperti video dan cerita Alkitab relevan, memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Selain itu, adanya dokumentasi berupa refleksi tertulis dan penghargaan kepada kelompok yang aktif menunjukkan komitmen panitia dalam memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya informatif tetapi juga membekas dalam hati peserta.

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada pemahaman siswa yang meningkat, tetapi juga dalam hubungan antar siswa yang semakin

harmonis. Diskusi kelompok dan simulasi telah menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan saling mendukung. Dampak positif ini juga dirasakan oleh pihak sekolah dan orang tua, yang memberikan umpan balik positif terhadap program ini sebagai salah satu upaya pembentukan karakter yang sangat relevan di masa kini.

Namun, agar dampak kegiatan ini dapat berlanjut, penting untuk merancang tindak lanjut yang berkelanjutan. Rekomendasi seperti pembentukan kelompok mentor, pelaksanaan kegiatan antar sekolah, serta pemanfaatan teknologi untuk edukasi, menjadi langkah konkret yang dapat diambil. Monitoring dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan keberhasilan pelaksanaan program dan potensi tindak lanjut yang sudah dirancang, kegiatan pembinaan dalam bentuk seminar dengan tema *Pergaulan Positif dalam Perspektif Alkitab* memiliki peluang untuk menjadi model pembinaan karakter kristiani yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang lebih luas dan inovasi program, diharapkan kegiatan ini dapat terus memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga menjalankan nilai-nilai Alkitab dalam pergaulan mereka sehari-hari.

Saran

Pertama, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang, disarankan agar program ini diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas. Dengan kolaborasi yang lebih luas, siswa dapat memperluas jaringan pergaulan mereka dengan teman-teman dari lingkungan lain, sehingga nilai-nilai Alkitab yang dipelajari dapat diterapkan dalam konteks sosial yang lebih beragam. Selain itu, melibatkan pembicara atau fasilitator dari berbagai latar belakang, seperti konselor remaja atau pemimpin komunitas Kristen, dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan relevan.

Kedua, tindak lanjut dari kegiatan ini perlu dirancang secara sistematis agar dampaknya berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok diskusi rutin di sekolah untuk membahas topik-topik yang relevan dengan tantangan pergaulan masa kini. Sekolah juga dapat menggunakan platform digital, seperti media sosial atau aplikasi edukasi, untuk menyediakan materi pembinaan yang menarik dan

mudah diakses siswa. Selain itu, monitoring oleh guru atau mentor penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Ketiga, evaluasi berkala terhadap program ini sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilannya. Melalui survei atau wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, pihak penyelenggara dapat mendapatkan masukan untuk menyempurnakan kegiatan di masa depan. Selain itu, pengembangan modul atau panduan praktis berbasis nilai-nilai Alkitab dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi program serupa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada siswa Technosa tetapi juga menjadi inspirasi bagi komunitas pendidikan lainnya.

5. Daftar Pustaka

- M. Harun, M. (2015). *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Kanisius.
- Nouwen, H. J. M., McNeill, D. P., & Morrison, D. A. (Eds.). (1987). *Sehati Seperasaan* (W. S. G. Pau, Ed.). Kanisius.
- Riyanto, A. (2013). *Menjadi Mencintai: Berfilsafat Sehari-Hari*. Kanisius.
- Riyanto, A. (2014). “‘Kebahagiaan’ itu tidak ada: Puisi-Puisi Auschwitz.” In E. R. L. Tinambunan & K. Bala (Eds.), *Di mana letak kebahagiaan? Penderitaan harta, paradoksnya (tinjauan filosofis teologis)* (pp. xx–xx). STFT Widya Sasana Malang.
- Nouwen, H. J. M., McNeill, D. P., & Morrison, D. A. (Eds.). (1987). *Sehati Seperasaan* (W. S. G. Pau, Ed.). Kanisius.
- Nababan, D., Purba, K. H. F., Silaban, A., Turnip, N. L., Solin, L. W., Hutapea, N. G., Lase, A. J., Sianturi, I. A., Simanjuntak, M. R., Purba, R. A., & Sinaga, R. M. T. (2023). Pergaulan yang benar menurut Alkitab. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12364–12371.
- Gulo, J. M., & Oet, S. (2024). Sikap remaja Kristen dalam menghadapi masa pubertas menurut perspektif Alkitab. *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 41–55.
- Saragih, G. A., Sirait, W. P. B., Wahyuni, N., Santinus, M., & Gani, S. (2024). Membangun spiritualitas Kristen: Sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas pada remaja masa kini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 28–39.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

